

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang di era globalisasi yang memicu kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) ini. Kebutuhan informasi ini diawali dengan keingintahuan individu akan suatu hal sehingga mereka berusaha mencari informasi dengan caranya masing-masing. Berbagai cara dilakukan untuk mendapatkan informasi tersebut, baik dengan pengamatan langsung atau pun dengan memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi agar lebih mudah.

Perilaku pencarian informasi sebagai usaha pencari informasi dalam melakukan pencarian informasi ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Pencari informasi sadar dengan adanya kebutuhan informasi dan merasa harus dipenuhi untuk kegiatan sehari-harinya. Kebutuhan informasi ini berbeda-beda masing-masing individu sehingga menyebabkan perilaku pencarian informasi yang berbeda pula (Wilson, 2000).

Hal ini juga dialami oleh masyarakat, informasi dan teknologi kini telah menjadi bagian penting menghiasi dinamika masyarakat, tak terkecuali Masyarakat desa. Sebagian kalangan menyebutnya sebagai era keterbukaan yang menyediakan peluang juga tantangan. Informasi membawa berbagai jenis pengetahuan yang luas, di dalamnya terdapat nilai dan ideologi yang menuntun pada cara pandang baru yang lebih efektif dan produktif. Di sisi lain, secara bersamaan, informasi terasa memberi guncangan atau tekanan kuat terhadap pola lama eksistensi Masyarakat

yang telah terbangun lintas generasi dan terinternalisasi sangat kuat. Akibatnya informasi gagal dilihat sebagai komoditas penting dalam menyusun aksi strategis dalam memajukan kehidupan Bersama.

Pada era keterbukaan informasi ini, Masyarakat tak terkecuali di desa membutuhkan informasi yang relevan dan valid untuk dapat mengembangkan skill yang mereka punya dan juga untuk mendapatkan pengetahuan baru. Kini telah terjadi perubahan berupa pergeseran masyarakat dari pola agraris yang lompat ke masyarakat informasi. Salah satu bukti fenomena itu dapat kita lihat dengan mudah, dengan melihat hamper semua warga dewasa memiliki smartpone, bahkan anak-anak. Maka dengan begitu masyarakat, khususnya di pedesaan sangat butuh pendampingan atau pun penyuluhan mengenai cara penggunaan smartpone dengan benar dan bijak dalam menerima informasi maupun menyebarkan informasi, dan dengan adanya pendampingan atau pun penyuluhan di harapkan masyarakat secara mandiri dan kreatif mengelola informasi dan pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan nilai tambah.

Dengan adanya Undang-undang 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik semakin mendorong pentingnya kehadiran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) sebagai media pelayan informasi. Keberadaan UU KIP inilah Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lima Puluh Kota melaksanakan pembinaan terhadap KIM sebagai Lembaga layanan informasi Masyarakat terhadap isu-isu Pembangunan sesuai dengan kebutuhannya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Koinfo Nomor 8 tahun 2010 tentang pengembangan dan pemberdayaan Lembaga Komunikasi Sosial, Lembaga Komuniasi Perdesaan adalah Kelompok Informasi Masyarakat atau kelompok sejenis lainnya, selanjutnya disingkat KIM yang dibentuk oleh Masyarakat, dari Masyarakat dan untuk Masyarakat secara mandiri dan kreatif mengelola informasi dan pemberdayaan Masyarakat guna meningkatkan nilai tambah.

KIM (Kelompok Informasi Masyarakat) atau kelompok sejenis lainnya adalah kelompok yang dibentuk oleh, dari untuk masyarakat secara mandiri dan kreatif yang aktivitasnya melakukan pengelolaan informasi dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan nilai tambah. Keberadaan Kelompok Informasi masyarakat (KIM) sangat penting sebagai wadah penyumbang informasi yang bermanfaat, tanpa *hoax* bagi masyarakat.

Upaya serius kementerian komunikasi dan informasi dalam membangun akses komunikasi dan informasi ke desa-desa terus dilakukan melalui beberapa program. Satu diantaranya dengan memberdayakan Kelompok Informasi Masyarakat atau yang lebih dikenal dengan singkatan KIM. Pemberdayaan KIM menjadi solusi alternatif guna menyadarkan arti penting berkelompok, bertukar informasi, serta membuka peluang kemitraan dengan dinas-dinas di tingkat kabupaten atau kota. Salah satu kelompok KIM yang masih aktif sampai saat ini, yaitu kelompok KIM yang berada di Pangalengan, tepatnya di Desa Tarumajaya.

Pemanfaat teknologi dan informasi merupakan salah satu upaya untuk mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh Masyarakat. Informasi yang tersedia di internet saat ini sangat banyak dan dapat memberikan inspirasi serta peluang yang luas untuk mengembangkan usaha. Internet tidak hanya menjadi media pemasaran yang efektif dan murah, tetapi juga dapat memberikan informasi mengenai produk-produk yang dapat dihasilkan oleh Masyarakat di desa.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, bahwa kesadaran masyarakat untuk memperoleh pengetahuan melalui penggunaan dan pemanfaat teknologi komunikasi dan informasi semakin tinggi. Di beberapa daerah di Indonesia, terdapat beraneka ragam, komunitas/kelompok yang memiliki fungsi KIM, yaitu dengan memberdayakan masyarakat lokal untuk memperoleh/mengakses informasi dan teknologi komunikasi. Setiap daerah memiliki ciri khas dan karakteristik masing-masing, baik dari potensi sumber daya manusianya maupun sumber daya alam yang mendukungnya. Pengembangan dan pemberdayaan kelompok tersebut, misalnya, kelompok Wanita, pemuda, pelajar, wirausaha dan lain-lain

KIM memiliki arti yang penting sebagai mitra pemerintah dan sebagai bagian dari jaringan sistem informasi nasional dalam diseminasi informasi dan penyerapan aspirasi masyarakat. Terdapat empat fungsi dari KIM, yaitu (1) sebagai wahana informasi antar anggota KIM secara horizontal dari KIM ke pemerintah secara *bottom up* serta dari pemerintah

kepada masyarakat secara *top down*; (2) sebagai mitra dialog dengan pemerintah, pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota dalam merumuskan kebijakan publik; (3) sarana peningkatan literasi di bidang informasi, media massa, dan teknologi komunikasi, serta sebagai media *watch*; (4) sebagai Lembaga yang memiliki nilai ekonomi.

KIM berperan sebagai media forum, yaitu kelompok Masyarakat yang memiliki aktivitas mengikuti informasi dari berbagai sumber, kemudian mendiskusikan hasil monitoring, dan menyalurkan informasi kepada masyarakat sekitarnya dan lebih lanjut mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tahap berikutnya, setelah ada akses infrastruktur teknologi komunikasi dan informasi, maka KIM diarahkan untuk mendayagunakan teknologi komunikasi dan informasi tersebut.

KIM juga mampu mengembangkan kegiatan yang sudah ada seperti pertanian dan Perkebunan yang dalam hal ini ternyata menjadi sebuah pencapaian bagi KIM tersebut khususnya KIM di Desa Tarumajaya Pangalengan, yang berhasil menyabet dua penghargaan sekaligus yaitu penghargaan KIM terbaik kategori Pertanian dan Perkebunan serta KIM favorit pada puncak perayaan KIM Festival 2023.

Dengan berhasilnya pemberdayaan dan pengembangan KIM yang ada di Desa Tarumajaya dapat disimpulkan bahwa komunikasi sangat penting artinya karena komunikasi memadukan fungsi-fungsi manajemen. Secara khusus komunikasi diperlukan untuk menetapkan dan

menyebarkan tujuan kelompok, menyusun rencana untuk mencapai tujuan, mengorganisasikan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, dengan cara yang paling efektif dan efisien, menyeleksi, mengembangkan, dan menilai anggota kelompok.

Adanya dinamika komunikasi dalam sebuah kelompok, perlu dilakukan komunikasi dengan sistem yang baik dan benar dalam berorganisasi. Di mana kegiatan dalam kelompok berorganisasi tidak hanya ada hubungan antar ketua dengan para anggota, tetapi secara sistem penerapan komunikasi kelompok dapat terjalin hubungan timbal balik dalam pencapaian tujuan kelompok.

Salah satu dinamika komunikasi yang terjadi pada Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di Desa Tarumajaya ini ialah, adanya konflik atau ketidakseimbangan dalam anggotanya, yaitu adanya beberapa anggota yang memilih untuk keluar atau berhenti menjadi anggota Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di Desa Tarumajaya dikarenakan masalah pribadi, seperti menikah dan melanjutkan bekerja di kota. Oleh sebab itu KIM Tarumajaya memiliki masalah kekurangan dalam anggota yang menyebabkan kurangnya orang dalam tiap divisi dan membuat beberapa anggota harus bekerja *double job*, namun itu semua masih bisa mereka atasi walaupun dengan keterbatasan anggota.

Adanya dinamika komunikasi juga mempengaruhi efektivitas proses komunikasi. Dinamika komunikasi organisasi adalah interaksi dan interdependensi yang melibatkan dari komunikator, pesan, media, komunikan dan dampak komunikasi dalam mencapai tujuan organisasi melalui pembagian pekerjaan dan fungsi hirarki otoritas dan tanggungjawab. Dinamika komunikasi pada sebuah kelompok didefinisikan sebagai

aktivitas yang dilakukan ketika dua atau lebih orang menyampaikan pesan secara tatap muka dan mereka menyadari keberadaan anggota lain di dalam kelompok serta adanya kesamaan kepentingan yang dinyatakan sebagai tujuan untuk mencapai kesepakatan Bersama (Goldhaber, 1993:243).

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa teknologi, informasi dan komunikasi sangat lah penting bagi setiap kelompok/komunitas, maka dari itu proses komunikasi dan informasi

menjadi urgensi dalam sebuah kelompok informasi, salah satunya yaitu pada kelompok informasi masyarakat di desa tarumajaya. Dengan begitu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Dinamika Komunikasi Pada Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Di Desa Tarumajaya Kec. Pangalengan Kab. Bandung. Peneliti ingin mengangkat permasalahan komunikasi kelompok yang terjadi di Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di Desa Tarumajaya mengenai orientasi kelompok, adanya konflik, timbulnya sikap-sikap baru pada kelompok, dan timbulnya dukungan pada kelompok dengan mengambil judul “Dinamika Komunikasi Pada Kelompok Informasi Masyarakat Di Desa Tarumajaya Kec. Pangalengan Kab. Bandung”.

1.1.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka cara pengelolaan proses komunikasi kelompok Informasi Masyarakat di Desa Tarumajaya menjadi suatu hal yang fokus dalam penelitian ini, sehingga masalah yang menjadi titik utamanya adalah: *Dinamika Komunikasi Pada Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Di Desa Tarumajaya, Kec. Pangalengan, Kab. Bandung*”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka pertanyaan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana fase orientasi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di Desa Tarumajaya?
2. Bagaimana fase konflik yang terjadi dalam Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di Desa Tarumajaya?
3. Bagaimana fase timbulnya sikap-sikap baru yang terjadi pada Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di Desa Tarumajaya?
4. Bagaimana fase timbulnya dukungan yang terjadi pada Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di Desa Tarumajaya?

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Secara umum penelitian adalah untuk memperoleh pengetahuan atau penemuan baru. Sedangkan kegunaan penelitian adalah manfaat dari hasil penelitian yang telah dijalani.

1.3.1. Tujuan Penelitian

Ssesuai dengan pertanyaan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui fase orientasi kelompok pada Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di Desa Tarumajaya.
2. Untuk mengetahui fase konflik yang terjadi di dalam kelompok pada Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di Desa Tarumajaya.

3. Untuk mengetahui fase timbulnya sikap-sikap baru yang terjadi pada Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di Desa Tarumajaya
4. Untuk mengetahui fase timbulnya dukungan yang terjadi pada Kelompok Informasi Masyarakat.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat mengetahui dalam menghadapi permasalahan pada pola komunikasi kelompok pada Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di Desa Tarumajaya. Serta dapat memberikan ilmu pengetahuan baru untuk pihak-pihak terkait yang membutuhkannya, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1.3.2.1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat membantu mengembangkan bidang komunikasi, terutama pada komunikasi Pembangunan, komunikasi kebijakan, dan komunikasi pemerintahan, serta menambah pengetahuan mengenai sebuah permasalahan pada penyampaian komunikasi kelompok khususnya dalam bidang teknologi dan informasi di Desa Tarumajaya. Serta diharapkan sebagai pengembangan ilmu komunikasi kedepannya secara teoritis.

1.3.2.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi khalayak umum, terutama bagi pemerintah daerah dalam mengimplementasikan kebijakan pemerintah mengenai upaya pemberdayaan masyarakat, serta berguna untuk mahasiswa maupun pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut, baik pemerintah swasta, maupun NGO atau lembaga lainnya.